

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

Hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Jansen dan Mecling, 1976). Hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu:

- (a) Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pada pemilik
- (b) Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini, menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*. Penerapan ERM dapat menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu penerapan ERM juga dapat dijadikan mekanisme pengawasan dalam menurunkan

informasi asimetris dan berkontribusi untuk menghindari perilaku oportunistis dari manajer, bahkan sejak terjadinya beberapa kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan, ERM dianggap sebagai salah satu elemen penting untuk memperkuat struktur *corporate governance* (Desender, 2007).

## **2. Audit Internal**

### **a. Pengertian Audit Internal**

Audit internal dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya kerja, sistem, dan kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah memadai untuk memperkecil terjadinya resiko, dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai (Hery, 2016).

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya kepada manajemen (Hary, 2016).

Definisi audit internal menurut sawyer (2005:10) *internal auditing* adalah:

*“internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to organization”*

Menurut definisi tersebut audit internal adalah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda untuk menentukan apakah:

- (1) Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
- (2) Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi.
- (3) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal telah diikuti.
- (4) Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
- (5) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
- (6) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Aktivitas audit internal pada dasarnya digolongkan dalam dua macam menurut Hary (2016) yaitu:

(1) *Financial Auditing*

Aktivitas ini mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan.

(2) *Operating Auditing*

Aktivitas kegiatan pemeriksaan lebih ditujukan di bidang operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan kerja, system pengendalian dan sebagainya.

Fungsi audit internal menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) dalam tampubalon (2006:23) dalam *performance standart* nomor 2100-1 menyatakan bahwa:

“Fungsi dasar audit internal adalah kegiatan audit yang dilakukan internal perusahaan untuk mengevaluasi dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan manajemen risiko serta control internal yang baik.”

Pada perkembangan fungsi audit internal saat ini, auditor internal mengurangi kegiatan pemeriksaan di bidang keuangan, dan lebih banyak pada kegiatan pemeriksaan operasional. Tidak membatasi diri pada bidang keuangan dan akuntansi, karena aktivitas keuangan dan akuntansi berhubungan erat dengan semua aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan (Hary, 2016).

#### **b. Kualifikasi Standar Profesional Audit Internal**

Standar profesi Audit Internal menurut Hary (2016) sebagai berikut:

##### (1) Independensi

Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral).

Auditor internal melakukan pemeriksaan secara objektif. Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam

melaksanakan pemeriksaan. Dalam pemeriksaan internal, auditor internal tidak boleh menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain.

(2) Kemampuan profesional

Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama dan keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu.

Bagian audit internal harus memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal telah diawasi sebagai mestinya. Pengawasan yang dilakukan sifatnya berkelanjutan, yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penyimpulan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Pengawasan yang dimaksud mencakup:

- (a) Memberikan intruksi-instruksi kepada para staf audit internal pada awal pemeriksaan dan menyetujui program-program pemeriksaan.
- (b) Melihat apakah program pemeriksaan yang telah disetujui dilaksanakan, kecuali bila terdapat penyimpangan yang dibenarkan atau disahkan.
- (c) Menentukan apakah kertas kerja pemeriksaan telah cukup untuk mendukung temuan pemeriksaan, kesimpulan-kesimpulan, dan laporan hasil pemeriksaan.
- (d) Meyakinkan apakah laporan pemeriksaan tersebut akurat, objektif, jelas, ringkas dan tepat waktu.
- (e) Menentukan apakah tujuan pemeriksaan telah dicapai.

Auditor internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan. Dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya, audit internal harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Pendidikan berkelanjutan dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh sebuah lembaga dan lain sebagainya.

### (3) Lingkup pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan system pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu system pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah system yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai secara efisien dan ekonomis, serta memastikan apakah system tersebut berjalan sesuai apa yang diharapkan. Tujuan utama pengendalian internal adalah meyakinkan:

- (a) Keandalan informasi
- (b) Kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan.
- (c) Perlindungan terhadap asset organisasi.
- (d) Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien.

(e) Tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Auditor internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi asset perusahaan terhadap berbagai jenis kerugian, seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, dan kegiatan yang illegal. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu asset, auditor internal harus menggunakan prosedur pemeriksaan yang tepat.

#### (4) Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal mempunyai tugas bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan.

Perencanaan pemeriksaan internal harus didokumentasikan dan meliputi:

- (a) Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan.
- (b) Memperoleh informasi dasar tentang obyek yang akan diperiksa.
- (c) Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan
- (d) Pemberitahuan kepada para pihak yang terkait.
- (e) Melaksanakan survey secara tepat untuk lebih mengenali bidang yang akan diperiksa.
- (f) Penetapan program pemeriksaan.
- (g) Menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil pemeriksaan akan disampaikan.

(h) Memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemeriksaan.

Tujuan dan prosedur pemeriksaan haruslah ditujukan pada berbagai risiko yang berhubungan dengan bidang (area) yang akan diperiksa. Peninjauan Informasi dasar haruslah dilakukan untuk menentukan dampak terhadap pemeriksaan yang akan dilakukan. Informasi dasar mencakup informasi tentang organisasi, informasi anggaran dan data keuangan, kertas kerja pemeriksaan yang sebelumnya, hasil audit *eksternal auditor*, dan lain sebagainya.

### 3. Risiko

Resiko dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Resiko pada hakikatnya merupakan kejadian yang mempunyai dampak negative terhadap sasaran atau tujuan perusahaan.

Difinisi resiko menurut Wedana Yasa (2013) yaitu sebagai berikut:

“ Resiko adalah suatu potensi kejadian yang dapat merugikan, yang disebabkan kejadian karena ketidak pastian atas terjadinya suatu peristiwa, yang mana ketidak pastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko yang bersumber dari berbagai aktifitas”

Menurut COSO difinisi risiko di kutip dari Kurt F. Reding dkk. (2009:4-

3) adalah sebagai berikut:

“ *The possibility that an event will occur and adversely affect the achievement of an objective.*”

Atas definisi tersebut risiko diartikan sebagai suatu kemungkinan peristiwa yang mungkin terjadi yang dapat mempengaruhi untuk tercapainya suatu tujuan. Akan tetapi risiko tersebut bias diidentifikasi sehingga memperkecil kemungkinan yang berdampak buruk bagi suatu organisasi.

Risiko menurut definisi COSO terdapat empat kunci utama, yaitu:

- (a) Risiko dimulai dengan perumusan strategi dan pengaturan tujuan dalam upaya memperoleh tujuan dan strategi perusahaan. Risiko merupakan hambatan perusahaan untuk mencapai tujuan.
- (b) Risiko tidak hanya merupakan satu titik perkiraan, risiko memiliki berbagai kemungkinan yang mungkin dapat terjadi yang membuat ketidakpastian risiko untuk dipahami dan dievaluasi.
- (c) Risiko berhubungan dengan mencegah hal buruk terjadi, atau gagal untuk memastikan hal-hal baik terjadi. Terkadang orang berfokus untuk mencegah hal buruk terjadi. Akan tetapi pada kenyataannya yang menjadi ancaman bagi suatu organisasi adalah pada saat suatu pencapaian tujuan yang tidak tercapai, maka hal tersebut menjadi risiko organisasi.
- (d) Risiko melekat pada setiap aspek kehidupan, risiko tersebut terkait dengan organisasi yang melakukan terkait bisnis yang disebut dengan risiko bisnis.

#### 4. *Enterprise Risk Management (ERM)*

*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) in the Enterprise Risk Management Integrated Framework (2004)*, definisi ERM sebagai berikut: *Enterprise Risk Management* adalah suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, manajemen dan anggota lainnya yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan, dan bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan pada setiap kegiatan, serta mengukur dan mengatasinya pada level toleransi tertentu.

Lima kerangka penerapan *Enterprise Risk Management* menurut COSO, (2016).

##### a. Tata kelola risiko dan budaya

Tata kelola risiko menetapkan tujuan organisasi, memperkuat kepentingan, dan membangun tanggung jawab untuk pengawasan, mengelola risiko perusahaan. Budaya berkaitan dengan nilai-nilai etika, perilaku yang diinginkan perusahaan, dan pemahaman risiko dalam perusahaan.

Komponen ini mempunyai 6 prinsip dalam ERM yaitu:

##### (1) Dewan pemantau risiko

Direksi memberikan pengawasan strategi dan melakukan tanggungjawab tata kelola risiko untuk mendukung manajemen dalam memutuskan strategi bisnis dan mencapai tujuan perusahaan.

(2) Menetapkan tata kelola dan struktur operasi perusahaan

Menetapkan tata kelola dan struktur operasi dalam mengejar strategi dan tujuan bisnis.

(3) Mendefinisikan perilaku yang diinginkan organisasi.

Mendefinisikan perilaku yang diinginkan dan melakukan tindakan sikap terhadap risiko.

(4) Menunjukkan komitmen integritas dan nilai-nilai etika.

(5) Akuntabilitas

Perusahaan bertanggung jawab pada semua tingkatan individu untuk melaksanakan manajemen risiko, dan memegang sendiri tanggungjawab untuk menyediakan standart dan bimbingan.

(6) Menarik, mengembangkan, mempertahankan individu berbakat

Berkomitmen untuk membangun Sumber Daya Manusia sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis.

b. Pengaturan tentang Risiko dan Strategi yang *Obyective*

Manajemen risiko di suatu perusahaan mempunyai strategi untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pelaksanaan strategi. Sebuah *risk appetite* adalah suatu keadaan dimana organisasi memilih untuk menerima, memantau, mempertahankan diri, atau memaksimalkan diri melalui peluang-peluang yang ada dan selaras dengan strategi, tujuan bisnis menempatkan strategi kedalam prektik sementara sebagai dasar untuk mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi risiko.

Ada 5 prinsip pada komponen ini yaitu sebagai berikut:

(1) Mempertimbangkan risiko dan mengetahui konten bisnis

Mempertimbangkan efek potensial dari konten bisnis atas risiko yang diidentifikasi.

(2) Mendefinisikan *Risk Appetite*

Mendefinisikan *risk appetite* untuk menciptakan , memelihara, dan mewujudkan nilai perusahaan.

(3) Mengevaluasi strategi *alternative*

Mengevaluasi strategi *alternative* dan berdampak pada latar belakang risiko.

(4) Mempertimbangkan risiko sementara dan membangun tujuan bisnis

Mempertimbangkan risiko sementara dan membangun tujuan bisnis di berbagai tingkatan yang menyelaraskan dan mendukung strategi perusahaan

(5) Mendefinisikan variasi kinerja yang diterima

Mendefinisikan variasi kinerja yang diterima berkaitan dengan strategi dan tujuan bisnis.

c. Mengidentifikasi risiko

Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis perlu diidentifikasi dan dinilai. Risiko diprioritaskan pada konteks *risk appetite*. Perusahaan kemudian mengrespon risiko dan mengambil

keputusan. Jumlah risiko yang diasumsikan maka harus dilaporkan untuk dapat ditindaklanjuti.

Pada komponen ini terdapat 6 prinsip *enterprise risk management* yaitu

- (1) Mengidentifikasi risiko
- (2) Menilai tingkat keparahan risiko
- (3) Memprioritaskan risiko

Resiko hasil dari identifikasi sebagai dasar untuk memilih respon atas risiko

- (4) Mengidentifikasi dan memilih respon risiko
- (5) Menilai risiko yang di eksekusi

Menilai kinerja, hasil dari risiko yang telah dipertimbangkan.

- (6) Kembangkan *portofolio view*

Mengembangkan dan mengevaluasi pandangan portofolio risiko.

d. Informasi tentang risiko, Komunikasi dan Pelaporan :

Manajemen risiko perusahaan membutuhkan proses yang berkelanjutan untuk memperoleh dan membagi informasi yang diperlukan, baik dari intern dan sumber-sumber eksternal, yang mengalir ke atas, bawah, dan seluruh organisasi.

Pada komponen ini terdapat 5 prinsip Enterprise risk manajement

- (1) Menggunakan informasi yang relevan

Menggunakan informasi yang mendukung risiko perusahaan pengelolaan.

(2) Memanfaatkan system informasi

Memanfaatkan system informasi entitas untuk dukungan manajemen risiko perusahaan.

(3) Mengkomunikasikan informasi risiko

Menggunakan saluran komunikasi untuk dukungan manajemen risiko perusahaan

(4) Laporan risiko, budaya, dan kinerja

Melaporkan risiko, budaya, dan tentang kinerja diberbagai tingkat dan seluruh entitas.

e. Memonitor kinerja *Enterprise Risk Management*

Pemantauan risiko dalam pengelolaan kinerja pengelolaan, perusahaan dapat mempertimbangkan seberapa baik resiko perusahaan komponen manajemen berfungsi dari waktu kewaktu dan dalam substansial perubahan .

Pada komponen ini terdapat 2 prinsip *Enterprise Risk Management*

(1) Pemantauan Substansial Perubahan

Mengidentifikasi dan menilai aspek internal dan eksternal perubahan yang mungkin secara substansial mempengaruhi strategi dan tujuan bisnis.

(2) Memonitor ERM

Memonitoring penerapan manajemen risiko perusahaan kinerja.

## 5. Peran audit internal dalam menerapkan ERM

Sehubungan dengan penerbitan kerangka manajemen risiko perusahaan secara terpadu (*Enterprise Risk Management – Integrated Framework*) oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), The Institute of Internal Auditor (IIA) bekerja sama dengan Afiliasi IIA di Inggris dan Irlandia, telah mengeluarkan sebuah makalah posisi (*position paper*) dengan judul *The Role of Internal Auditing in Enterprise-wide Risk Management* yang menyatakan Peran inti audit internal yang berkaitan dengan ERM adalah untuk memberikan layanan pemastian yang objektif bagi Dewan mengenai efektivitas kegiatan ERM organisasi. Pemastian ini membantu meyakinkan bahwa risiko bisnis telah dikelola dengan tepat, dan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan secara efektif.

Faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh Kepala Eksekutif Audit saat menentukan peran audit internal adalah apakah suatu kegiatan menimbulkan ancaman terhadap independensi dan objektivitas auditor internal serta apakah memang terdapat kemungkinan untuk meningkatkan proses manajemen risiko organisasi, kontrol, dan proses tata kelola.

Menurut The Institute Auditors (IIA) tahun 2009 menyatakan bahwa peran audit internal menunjukkan bahwa dua cara yang penting bahwa audit internal memberikan nilai bagi organisasi, membuktikan jaminan yang objektif bahwa risiko bisnis yang paling utama telah dikelola

dengan tepat dan memberikan jaminan bahwa manajemen risiko dan kerangka kerja pengendalian internal beroperasi dengan efektif.

Peranan auditor internal dalam manajemen risiko antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya berbeda - beda, hal ini dikarenakan adanya risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang berbeda. Menurut Arwina (2014) menyatakan bahwa bahwa :

"Peranan Internal Audit dalam suatu perusahaan terhadap manajemen risiko akan berubah sepanjang waktu mengikuti perkembangan kompleksitas manajemen risiko yang dilaksanakan dalam perusahaan."

Menurut IIA (2009) Peran inti audit internal dalam ERM adalah kegiatan yang berhubungan dengan layanan pemastian yang meliputi:

- a. Memberikan keyakinan pada aktifitas proses manajemen risiko.
- b. Memberikan keyakinan bahwa risiko telah dievaluasi dengan benar.
- c. Memberikan keyakinan bahwa risiko dievaluasi dengan benar.
- d. Mengevaluasi proses manajemen risiko.
- e. Mengevaluasi pelaporan mengenai status dari risiko-risiko kunci dan pengendaliannya.
- f. Meninjau pengelolaan risiko-risiko kunci, termasuk efektivitas dari pengendalian dan respons lain terhadap risiko-risiko tersebut.

Peran tambahan yang boleh dilaksanakan dalam layanan konsultasi dengan independensi dan objektivitas yang cukup, antara lain:

- a. Memulai pembentukan ERM dalam organisasi.
- b. Mengembangkan strategi manajemen risiko bagi persetujuan Dewan.
- c. Memfasilitasi identifikasi dan evaluasi risiko.
- d. Pelatihan manajemen tentang merespons risiko.
- e. Mengoordinasikan kegiatan ERM.
- f. Mengonsolidasi laporan mengenai risiko.
- g. Memelihara dan mengembangkan kerangka ERM.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang audit internal dan ERM (*Enterprise Risk Management*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan berbagai metode penelitian dan obyek penelitian, penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul dan Nama Peneliti  | Tahun | Hasil  |
|-----|--|-------|--|
| 1.  | Peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) (Studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) (Fariz Bagus Sujono) | 2015  | Peran audit internal dalam meningkatkan efektifitas <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) telah dilaksanakan efektif di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. |
| 2.  | Berjudul Peran Audit Internal dalam Menunjang Penerapan ERM yang Efektif. (Rian Nur Ramadan)   | 2006  | Peran audit internal sangat menunjang penerapan ERM yang efektif.  |
| 3.  | Analisis Manajemen Risiko perusahaan   | 2011  | Manajemen risiko perusahaan tidak signifikan pengaruh  |

|    |  |      |  |
|----|--|------|--|
|    | <p>(<i>Enterprise Risk Management</i>) dan kepatuhan (<i>Compliance</i>) terhadap kinerja perusahaan</p> <p>(Bambang Sudaryono)</p>                              |      | terhadap kinerja korporasi.  |
| 4. | <p>Penerapan <i>Enterprise Risk Management</i> dalam rangka meningkatkan efektifitas kegiatan operasional “CV. Anugerah Berkat Calindojaya”</p> <p>(Mellisa)</p> | 2013 | Penerapan ERM membantu perusahaan untuk menilai dan mengelola risiko, baik risiko kecil dan besar sehingga meningkatkan profitabilitas dan tidak akan merugikan perusahaan   |
| 5. | <p>Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia <i>Lag</i></p> <p>(Fuji Juwita sari)</p>                               | 2013 | Komisaris Independen, Reputasi Auditor, <i>Risk Management Committee</i> , Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> . |

|    |   |      |   |
|----|---|------|---|
| 6. | Perencanaan Audit<br>Berbasis Risiko ( <i>Risk Based Audit</i> ) Sebagai Bagian Dari <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Pada PT Mng Periode 2014/2015<br>(Ramadhani Happy) | 2014 | penyusunan Rencana Kerja Audit Tahunan yang berbasis risiko, yang didasarkan pada SPAI sebagai pedoman prosedur audit internal secara umum, IPPF sebagai pedoman audit internal secara global, ISO 31000 tentang <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM), serta mengacu pada ISO 31010 tentang <i>risk assessment</i> . |
|----|---|------|---|